

PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM SISTEM MANAJEMEN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PERUSAHAAN

¹ Dede Rusmana, ² Franciskus Antonius Alijoyo

¹²School of Business and Information Technology STMIK LIKMI Bandung - Indonesia
1zaenabrusmana@gmail.com, 2franciskus.antonius.alijoyo63@gmail.com

ABSTRACT

In this digital era, information technology (IT) has become a key factor in increasing company competitiveness. Proper implementation of IT in information management systems can help companies to increase efficiency, effectiveness and productivity. This research aims to explore the application of information technology in information management systems and how this can increase company competitiveness. This study used qualitative research methods. The data collection technique in this research is literature study. The data that has been collected is then analyzed in three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the application of IT in information management systems can increase a company's competitiveness. Companies need to pay attention to the factors that influence the success of implementing IT in information management systems in order to achieve optimal results, including management support, availability of IT infrastructure, staff skills and knowledge, communication and coordination.

Keywords : Information Technology, Management Systems, Company Competitiveness

ABSTRAK

Di era digital ini, teknologi informasi (TI) telah menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Penerapan TI yang tepat dalam sistem manajemen informasi dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teknologi informasi dalam sistem manajemen informasi dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan studi literatur. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dalam tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TI dalam sistem manajemen informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan TI dalam sistem manajemen informasi agar dapat mencapai hasil yang optimal antara lain adalah dukungan manajemen, ketersediaan infrastruktur TI keterampilan dan pengetahuan staf, komunikasi dan koordinasi.

Kata kunci : Teknologi Informasi, Sistem Manajemen, Daya Saing Perusahaan

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai oleh persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan efisiensi dan produktivitas agar tetap relevan dan berdaya saing di pasar, salah satu langkah yang penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menerapkan teknologi secara efektif diantaranya dapat melalui sistem manajemen informasi (SMI). Sistem manajemen informasi merupakan suatu rangkaian informasi yang terintegrasi secara menyeluruh dan terkoordinasi, yang mencakup proses untuk mengolah, menganalisis, dan menampilkan data agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Hidayat, 2020).

Penggunaan Sistem Manajemen Informasi di perusahaan memiliki aplikasi yang sangat luas. Salah satu area di mana SMI sering digunakan adalah dalam manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). Di dalam Departemen SDM, terdapat beberapa kegiatan kunci yang dijalankan, termasuk Rekrutmen dan Seleksi, Pendidikan dan Pelatihan, Manajemen Data, Mutasi, Administrasi tunjangan, dan Penghentian karyawan. Semua

kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan efisien jika manajemen menggunakan Sistem Informasi dengan tepat dan efektif (Fibriany, 2016).

Beberapa manfaat dari SMI antara lain memberikan informasi yang diperlukan untuk menghitung harga pokok produk, jasa, dan tujuan lainnya yang diinginkan oleh manajemen, menyediakan informasi yang diperlukan untuk merencanakan, mengendalikan, mengevaluasi, serta melakukan perbaikan yang berkelanjutan dalam operasional perusahaan serta memberikan gambaran umum dari seluruh operasi yang berjalan di perusahaan, memungkinkan manajemen untuk memahami secara komprehensif tentang kondisi perusahaan secara keseluruhan (Nurfitriyani, 2022).

Penelitian terdahulu oleh (Eskak, 2020) menunjukkan bahwa penerapan TIK akan meningkatkan daya saing perusahaan dari berbagai aspek dalam antara lain: 1) meningkatkan daya profesionalitas, 2) meningkatkan daya produktivitas, 3) meningkatkan daya finansial/akuntabilitas finansial, 4) meningkatkan daya kecepatan dalam pengambilan keputusan, 5) meningkatkan daya menembus pasar global, 6) meningkatkan daya litbangyasa, 7) meningkatkan daya pariwisata, dan 8) meningkatkan daya layanan prima.

Penelitian lain oleh (Prihandono & Amir, 2024) menunjukkan bahwa implementasi TI dapat meningkatkan efisiensi organisasi dan perusahaan di Jakarta dengan cara mengotomatiskan proses, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi, mempermudah akses informasi, meningkatkan kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi TI dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing organisasi dan perusahaan di Jakarta antara lain dukungan dari manajemen, ketersediaan infrastruktur TI, keterampilan dan pengetahuan karyawan, kesesuaian TI dengan kebutuhan organisasi dan perusahaan.

Kebaharuan penelitian ini adalah dari obyek penelitiannya yakni sistem manajemen informasi dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Penelitian ini juga memberikan landasan teoritis yang kuat bagi pengembangan model atau kerangka kerja yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam merancang dan mengimplementasikan sistem manajemen informasi yang berbasis teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teknologi informasi dalam sistem manajemen informasi dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan daya saing perusahaan..

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dalam kontak sosial. Landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian lebih fokus dan sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan data yang lebih detail (Roosinda et al., 2021). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan studi literatur. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai dokumen, artikel, buku, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dalam tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.x

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah mengubah cara menangani berbagai jenis pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Banyak bidang kehidupan manusia telah mengalami transformasi ini, seperti pendidikan yang menggunakan e-learning, bisnis dengan e-commerce, perbankan dengan e-banking, dan pemerintahan dengan e-government, serta banyak bidang lainnya. Inti tujuan utamanya adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan serta dokumentasinya dengan memanfaatkan database. Konsep "paperless" menjadi fokus utama, di mana semua dokumen transaksi digantikan oleh data digital sehingga prosesnya

menjadi lebih sederhana, fleksibel, dan dapat diakses kapan pun dibutuhkan (Danuri, 2019).

Perubahan ini membawa dampak positif dan negatif bagi individu maupun perusahaan yang terlibat dalam proses bisnis tersebut. Dampak positifnya termasuk peningkatan produktivitas, penghematan waktu dan biaya karena proses yang lebih efisien, serta akses yang lebih mudah terhadap informasi. Namun, ada juga dampak negatif seperti risiko keamanan data yang meningkat, tantangan dalam adaptasi terhadap perubahan teknologi, dan potensi ketidaksetaraan akses informasi bagi mereka yang kurang memiliki akses atau pemahaman terhadap teknologi. Teknologi dapat dianggap positif ketika memberikan manfaat besar dan mendukung aktivitas manusia, tetapi dapat dianggap negatif jika memberikan dampak buruk pada masyarakat.

Perubahan yang disebabkan oleh teknologi telah mendorong bisnis modern untuk beradaptasi dengan teknologi informasi. Menempatkan para pelaku bisnis di bawah tekanan dan tuntutan untuk melakukan upaya kreatif dan inovatif serta meminimalkan biaya operasional tanpa mengorbankan kinerja bisnis yang baik (Nurhayati & Ardianingsih, 2021). Perubahan tersebut telah menyebabkan pergeseran dalam cara kita memahami dan menjalankan bisnis, sekaligus membuka peluang bagi teknologi informasi untuk berperan dalam mencapai kesuksesan. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi itu sendiri secara maksimal. Di Indonesia, masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi, sehingga ada kesempatan bagi perusahaan-perusahaan tersebut untuk memanfaatkannya sebagai alat untuk mendapatkan keunggulan dalam persaingan bisnis (Nasution, 2014). Artinya, ini menggarisbawahi pentingnya adopsi teknologi informasi sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing dan kinerja bisnis di tengah perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

Integrasi teknologi dapat dengan penerapan Sistem Manajemen Informasi (SMI) atau dikenal sebagai Management Information System dalam bahasa Inggris. Analogi menggambarkan informasi sebagai aliran darah dalam tubuh manusia mencerminkan pentingnya informasi dalam menjaga kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Ketersediaan informasi yang memadai menjadi kunci karena tanpanya, perusahaan akan kesulitan mengelola sumber daya dan membuat keputusan strategis. Keterbatasan informasi dapat mengganggu proses pengambilan keputusan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kekalahan dalam persaingan dengan pesaing di pasar. Oleh karena itu, pentingnya integrasi teknologi, terutama melalui SMI, untuk memastikan aliran informasi yang lancar untuk mendukung daya saing dan kinerja perusahaan (Maradona & Setiawan, 2017).

Mengingat di era globalisasi yang penuh dengan persaingan bisnis yang ketat, penting untuk memiliki sistem informasi yang efektif. Sistem informasi yang efektif adalah kombinasi terintegrasi dari orang-orang, perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan komunikasi yang dirancang untuk menyediakan informasi yang berguna dalam mendukung operasi organisasi dan proses pengambilan keputusan. Implementasi sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis, membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, mendorong kerjasama dalam tim kerja, dan memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar yang dinamis (Naibaho, 2017). Oleh karena itu, sistem informasi menjadi faktor kunci untuk kesuksesan bisnis dalam lingkungan global yang berubah-ubah saat ini.

Menurut definisi yang diajukan oleh Hartono (2013) dalam (Kaleb et al., 2019), Sistem Manajemen Informasi (SMI) adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang terorganisir dengan baik dan bekerja sama untuk menghasilkan informasi yang digunakan dalam manajemen perusahaan. Definisi ini menekankan pentingnya integrasi komponen-komponen sistem untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi manajemen. Sementara itu, definisi lain yang diajukan oleh (Rudini, 2024) menggambarkan sistem manajemen informasi sebagai bagian dari pengendalian internal dalam bisnis yang melibatkan dokumen, orang, teknologi, dan prosedur dalam bidang akuntansi manajemen.

SMI sering digunakan untuk menyelesaikan atau memberikan solusi terhadap berbagai masalah bisnis seperti biaya, produksi, layanan, atau strategi bisnis yang diterapkan. Berbeda dengan sistem informasi konvensional, SMI digunakan untuk menganalisis sistem informasi lain yang diimplementasikan dalam kegiatan operasional organisasi. Pendapat tersebut menekankan bahwa SMI merupakan komponen penting dari pengendalian internal dalam bisnis, dengan fokus pada penggunaan informasi untuk mengatasi berbagai tantangan operasional dan strategis. Ini menunjukkan pentingnya SMI dalam membantu organisasi dalam mengoptimalkan kinerja dan merumuskan keputusan yang tepat.

Adapun tujuan dari Sistem Manajemen Informasi (SMI) adalah untuk menghasilkan output melalui proses pengolahan data yang melibatkan input dan berbagai proses lainnya, yang hasilnya diperlukan untuk tujuan tertentu dalam aktivitas manajemen. SMI direncanakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang dibutuhkan untuk menjalankan berbagai fungsi manajemen. Artinya SMI melakukan pendekatan terorganisasi untuk memenuhi kebutuhan informasi manajemen organisasi di berbagai tingkat, yang mencakup pengambilan keputusan operasional, taktis, dan strategis. Dalam perancangan SMI, data diproses dan disimpan dalam database terpusat yang dapat diakses dan diperbarui oleh individu yang memiliki otoritas sesuai dengan tujuan pengguna. Keberhasilan suatu SMI dinilai dari kemampuannya untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi organisasi dalam mengelola transaksi yang mendukung fungsi manajemen serta dalam proses pengambilan keputusan (Syafarudin & Hertati, 2020).

Menurut (Hariyanto, 2016), sistem manajemen informasi memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis

SMI membantu memastikan bahwa orang yang menggunakan sistem informasi memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana sistem tersebut berfungsi dan bagaimana mereka dapat menggunakannya secara efektif. Mereka harus mampu menganalisis informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dengan kritis, menginterpretasikannya, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut. Kualitas data yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang sistem informasi adalah kunci untuk memastikan bahwa sistem tersebut memberikan manfaat yang maksimal bagi organisasi.

2. Meningkatkan aksesibilitas data yang ada secara akurat dan tepat waktu bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya perantara sistem informasi

SMI memiliki kemampuan untuk dengan mudah mengakses data yang diperlukan tanpa harus melalui proses yang rumit atau perantara tambahan. SMI memastikan bahwa data tersedia dengan cepat dan tepat kepada pengguna yang membutuhkannya. Dengan demikian, memungkinkan para pemakai untuk membuat keputusan yang didasarkan pada informasi yang terkini dan akurat, tanpa harus menunggu waktu yang lama atau bergantung pada orang lain untuk mengakses data tersebut.

3. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi.

SMI membantu dalam mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh individu atau tim untuk mendukung pengelolaan dan penggunaan sistem informasi. Ini bisa termasuk pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak tertentu, pemahaman tentang analisis data, atau keterampilan teknis lainnya yang diperlukan untuk memaksimalkan manfaat dari sistem informasi yang ada.

4. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.

SMI membantu organisasi dalam mengembangkan proses perencanaan yang efektif terkait dengan pengelolaan sistem informasi. Ini melibatkan pengembangan rencana strategis, taktis, dan operasional yang memastikan bahwa penggunaan sistem informasi sesuai dengan tujuan dan kebutuhan organisasi. Proses perencanaan yang baik membantu organisasi untuk mengalokasikan sumber daya dengan efisien, mengidentifikasi risiko potensial, dan mengukur kinerja sistem informasi secara teratur untuk memastikan bahwa mereka terus memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Berdasarkan manfaat yang dihasilkan, dapat dikatakan bahwa penerapan sistem manajemen informasi dapat memberikan landasan yang kuat bagi organisasi untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan sistem informasi secara efektif untuk mendukung tujuan dan kebutuhan mereka. Dampaknya sangat positif, karena membantu perusahaan menyediakan informasi manajemen yang lebih akurat, relevan, dan tepat waktu. Sehingga, kemampuan perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat meningkat, memungkinkan mereka untuk bersaing dengan lebih efektif di pasar yang kompetitif. Namun, untuk mencapai hasil optimal dari integrasi tersebut, perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapannya. Poin pertama yaitu adanya dukungan penuh dari pihak manajemen, yang merupakan kunci penting dalam menjalankan aktivitas manajerial untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Menurut Koontz (2015) sebagaimana yang dikutip dalam (Ibrahim, 2016), manajemen dianggap sebagai suatu seni yang paling efektif ketika didasarkan pada pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip dasarnya. Namun ruang lingkup manajemen tidak terbatas hanya pada leader, karena kepemimpinan hanyalah bagian dari keseluruhan praktik manajerial. Manajemen dipandang sebagai seni karena melibatkan penggunaan beragam metode dan pendekatan yang berbeda untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana halnya seni lainnya, manajemen juga memerlukan variasi dalam penggunaan metode agar dapat dianggap bernilai tinggi. Untuk mengatur sistem dengan baik, diperlukan manajemen yang efisien dan terampil agar sistem tersebut dapat berfungsi sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut George R. Terry dalam bukunya "Principles of Management", prinsip manajemen melibatkan pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini dikenal sebagai fungsi-fungsi manajemen yang disingkat menjadi POAC. Sehingga setiap tindakan yang dilakukan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian saling terkait dan berdampak langsung pada kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syahputra & Aslami, 2023). Dalam konteks pengintegrasian teknologi informasi ke dalam sistem manajemen informasi, manajemen yang mendukung secara aktif mengarah pada proses yang melibatkan perencanaan strategis terkait dengan implementasi teknologi informasi, kemudian memastikan pengorganisasian yang tepat dari rencana tersebut, pelaksanaan yang efisien, dan pengendalian yang cermat terhadap proses tersebut. Dukungan aktif dari manajemen memfasilitasi implementasi teknologi informasi dengan lebih lancar dan efektif, sehingga membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka melalui penyediaan informasi manajemen yang lebih baik.

Poin kedua adalah keberadaan infrastruktur TI yang andal, yang merupakan faktor penting dalam pengintegrasian sistem manajemen informasi. Infrastruktur, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada sarana dan prasarana umum yang diperlukan untuk operasional yang lancar dan manajemen data yang efisien (Gultom & Tini, 2020). Ini mencakup perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan keamanan informasi yang diperlukan untuk mendukung berbagai aplikasi dan proses bisnis. Perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya keuangan mereka untuk memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai guna mendukung sistem manajemen informasi.

Adanya infrastruktur TI yang handal, pengintegrasian sistem manajemen informasi dapat dilakukan tanpa kendala, memungkinkan penyediaan informasi yang lebih efektif dan efisien bagi perusahaan. sehingga memberikan manfaat yang nyata bagi perusahaan karena memastikan bahwa sistem informasi mereka dapat beroperasi secara optimal dan mendukung tujuan bisnis mereka dengan baik.

Poin berikutnya adalah pentingnya keterampilan dan pengetahuan staf dalam mengoperasikan teknologi, yang merupakan faktor kunci dalam kesuksesan penggunaan sistem ini. Staf atau karyawan termasuk sumber daya dan sebagai salah satu aset utama dalam sebuah perusahaan, karena peran mereka sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan atau kegagalan organisasi sangat bergantung pada kemampuan

stafnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka (Samsuni, 2017). Artinya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh staf dalam mengoperasikan teknologi informasi akan berdampak langsung pada efisiensi dan efektivitas penggunaan sistem manajemen informasi.

Perusahaan perlu memastikan bahwa karyawan mereka dilengkapi dengan pelatihan dan pengembangan pemahaman yang cukup tentang teknologi yang digunakan, sehingga mereka dapat memanfaatkannya dengan optimal dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Pelatihan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran, dengan tujuan pelatihan dan pengembangan yaitu untuk meningkatkan kemampuan karyawan baik secara afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotoriknya (perilaku) serta mempersiapkan karyawan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan yang sekiranya muncul dalam pekerjaan (Bariqi, 2018). Karyawan yang terampil dan terlatih akan mampu mengelola sistem dengan baik, mengidentifikasi masalah, dan memberikan solusi yang tepat waktu. Sehingga, investasi dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia terkait dengan teknologi informasi akan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka, serta memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar dan lingkungan bisnis.

Poin terakhir, menyoroti pentingnya komunikasi dan koordinasi yang efektif antara departemen-departemen dalam sebuah perusahaan sebagai faktor kunci kesuksesan. Sistem Manajemen Informasi (SMI) memainkan peran penting dalam memfasilitasi koneksi antara departemen-departemen yang berbeda, memungkinkan kolaborasi dan koordinasi yang lebih baik di antara mereka (Mawardi & Iksari, 2023). Hal tersebut artinya kolaborasi yang efektif antara departemen seperti IT, keuangan, pemasaran, produksi, dan lainnya menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa implementasi Teknologi Informasi (TI) sesuai dengan kebutuhan bisnis dan strategi perusahaan secara keseluruhan. Adanya kerja sama yang sinergis antara departemen-departemen tersebut, implementasi TI dalam sistem manajemen informasi dapat berjalan lebih lancar dan efisien, mendukung berbagai fungsi perusahaan secara menyeluruh, kemudian memastikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan potensi teknologi informasi dengan maksimal untuk meningkatkan kinerja mereka dan tetap bersaing di pasar yang terus berubah.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor kunci seperti dukungan manajemen, ketersediaan infrastruktur TI, keterampilan dan pengetahuan staf, serta komunikasi dan koordinasi antar departemen. Hal ini penting agar perusahaan dapat meraih manfaat maksimal dari penerapan Teknologi Informasi (TI) dalam Sistem Manajemen Informasi (SMI). Sehingga perusahaan akan dapat meningkatkan daya saingnya di pasar yang kompetitif dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi akibat kemajuan teknologi yang terus berubah.

PENUTUP

Integrasi teknologi informasi (TI) dalam sistem manajemen informasi (SMI) memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan TI dalam SMI. Pertama, dukungan penuh dari pihak manajemen sangatlah penting. Manajemen yang mendukung secara aktif akan memfasilitasi implementasi TI dengan lebih efektif. Kedua, ketersediaan infrastruktur TI yang handal juga merupakan hal yang krusial. Sistem TI yang baik memastikan operasional yang lancar dan pengelolaan data yang efisien. Selanjutnya, keterampilan dan pengetahuan staf dalam mengoperasikan teknologi ini juga menjadi faktor penting. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang terkait dengan TI diperlukan agar perusahaan dapat mengoptimalkan manfaatnya. Selain itu, komunikasi dan koordinasi yang baik antara berbagai departemen dalam perusahaan juga menjadi kunci kesuksesan. Sehingga dengan kerja sama yang sinergis, implementasi TI dalam SMI dapat berjalan lebih lancar dan

efisien, mendukung berbagai fungsi perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, dengan memperhatikan faktor-faktor ini, perusahaan dapat meraih manfaat maksimal dari penerapan TI dalam SMI, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang kompetitif..

DAFTAR PUSTAKA

- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal studi manajemen dan bisnis*, 5(2), 64-69.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2).
- Eskak, E. (2020, December). Kajian Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Kreatif Kerajinan dan Batik Di Era Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik* (Vol. 2, No. 1, pp. B10-B10).
- Fibriany, F. W. (2016). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Pengambilan Keputusan di Departemen SDM. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).
- Gultom, R. Z., & Tini, A. Q. (2020). Pembangunan infrastruktur dalam Islam: Tinjauan ekonomi dan sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 203-211.
- Hariyanto, S. (2016). Sistem Informasi Manajemen. *Publiciana*, 9(1), 80-85.
- Hidayat, F. (2020). *Konsep Dasar Sistem Informasi Kesehatan*. Deepublish.
- Ibrahim, A. (2016). Analisis implementasi manajemen kualitas dari kinerja operasional pada industri ekstraktif di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Kaleb, B. J., Lengkong, V. P., & Taroreh, R. N. (2019). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dan Pengawasannya Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Maradona, H., & Setiawan, A. (2017). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Rental Mobil pada CV. Mandiri Rental Mobil. *Riau Journal Of Computer Science*, 3(1), 9-16.
- Mawardi, T. M. T., & Ikasari, I. H. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional pada Perusahaan Skala Menengah. *AI Dan SPK: Jurnal Artificial Intelligent Dan Sistem Penunjang Keputusan*, 1(1), 135-139.
- Naibaho, R. S. (2017). Peranan dan perencanaan teknologi informasi dalam perusahaan. *Warta Dharmawangsa*, (52).
- Nasution, M. I. P. (2014). Keunggulan Kompetitif dengan Teknologi Informasi. *Jurnal Elektronik*.

- Nurfitriyani, S. J. (2022). Mengenal Sistem Informasi Manajemen. <https://sis.binus.ac.id/2022/01/10/mengenal-sistem-informasi-manajemen/>. Diakses pada 10 April 2024.
- Nurhayati, S., & Ardianingsih, A. (2021). Analisis digitalisasi pemasaran berbasis sosial media untuk meningkatkan daya saing Usaha Kecil Menengah (UKM) di Pekalongan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 66-74.
- Prihandono, G., & Amir, M. T. (2024). Implementasi Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Organisasi dan Daya Saing Perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 577-587.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rudini, A. (2024). *Sistem informasi manajemen*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Samsuni, S. (2017). Manajemen sumber daya manusia. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(1), 113-124.
- Syafarudin, A., & Hertati, L. (2020). Penerapan Human Capital serta dampaknya terhadap Kualitas Pelayanan Pada Sistem Informasi Manajemen. *@ is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 5(1), 31-45.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51-61.